



# STUDI EKSPLORASI KONTRIBUSI ORANG TUA MURID DAN SEKOLAH UNTUK MENDUKUNG PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI SD KHADIJAH WONOREJO SURABAYA

Nisrina Nur Maulidyah<sup>1\*</sup>, Hitta Alfi Muhammrah<sup>2</sup>, Ricky Setiawan<sup>3</sup>, Fiena Saadatul Ummah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

---

## Article Info

Dikirim 8 Desember 2025  
Revisi 12 Desember 2025  
Diterima 17 Desember 2025

## Abstract

The research conducted aims to examine the contribution of parents of students and schools to the formation of student character, as well as explore the collaboration carried out by parents of students and schools in character formation. Through a qualitative approach with a type of research in the form of a case study, this research will explore in depth the contribution of parents and schools to the formation of student character. Data collection is carried out through interview, observation, and documentation techniques obtained from schools and parents. The results of the study show that parents are very actively involved in all school activities related to the formation of students' character. All activities carried out by the school for the students are also based on good character values. Based on this study, the success of instilling character education in children is also influenced by the form of collaboration between parents and schools, as well as the contribution of parents who are active in supporting character formation.

---

## Kata kunci:

Orang Tua, Kolaborasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

## Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji kontribusi orang tua murid dan sekolah untuk pembentukan karakter murid, serta mengeksplorasi kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua murid dan sekolah pada pembentukan karakter. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus, maka penelitian ini akan menggali secara mendalam terkait kontribusi orang tua dan pihak sekolah untuk pembentukan karakter murid. Pengambilan data dilakukan melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah maupun orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat aktif terlibat dalam segala kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter murid. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk para murid juga dilandaskan pada nilai-nilai karakter yang baik. Berdasarkan penelitian ini maka keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh bentuk kolaborasi orang tua dan sekolah, serta kontribusi orang tua yang aktif dalam mendukung pembentukan karakter.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

## Penulis Korespondensi:

\*Nisrina Nur Maulidyah  
[nisrina.22026@mhs.unesa.ac.id](mailto:nisrina.22026@mhs.unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam (Depdiknas, 2003) diterangkan bahwasannya "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dari adanya poin-poin tujuan pendidikan nasional dalam menjalankan pendidikan tersebut maka dapat kita ambil satu tujuannya, yaitu pendidikan bertujuan untuk membentuk sebuah watak, dimana hal ini secara tidak langsung memiliki arti untuk mengembangkan sebuah karakter seseorang. Pada dunia pendidikan salah satu bentuk pendidikan, yaitu pendidikan kepribadian atau karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu wujud pendidikan yang secara sadar diusahakan dan direncanakan untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri murid dalam memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter selalu identik dengan yang namanya watak, akhlak, atau kepribadian yang menjadi dasar adanya pendidikan karakter pada seseorang. Jika menurut Tokoh Pendidikan Karakter, yaitu Lickona, T (1991) dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah perencanaan dan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu seseorang dalam memahami, mengajarkan, dan melakukan nilai-nilai yang beretika secara inti kepada seseorang dengan melihat nilai-nilai yang ada di kehidupannya

Penerapan pendidikan ini telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang saat itu diatur oleh presiden Ir. H. Joko Widodo. Pada peraturan tersebut menjelaskan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka penyelenggaraam pendidikan karakter telah menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dengan memperhatikan 4 dimensi yang telah ditetapkan dengan mengajak kerjasama orang tua dalam terlaksananya pendidikan karakter ini. Penerapan peraturan tersebut juga dikembangkan dan diperkuat oleh peraturan Menteri Pendidikan saat itu, yaitu Prof. Dr. Muhamir Effendy M.Ap mengenai tanggung jawab satuan pendidikan dalam penanaman pendidikan karakter.

Besar sekali dampak yang diberikan dari sebuah pendidikan di sekolah yang diberikan melalui guru dan pendidikan di rumah yang didapatkan dari orang tua. Maka dengan itulah perlu adanya sebuah kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dalam membangun karakter anak agar tidak terjadi ketimpangan dalam menanamkan sebuah nilai dan pesan pendidikan karakter yang akan diterima oleh anak. Seorang anak harus tumbuh dengan nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten dari kedua lingkungan tersebut, agar nantinya hasil dari kolaborasi yang baik ini akan dapat (Omeri, 2015) mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan (Yusu, 2024) dijelaskan bahwa memang di dalam kondisi nyata, kolaborasi orang tua dengan guru dalam penanaman karakter murid masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan karena kurangnya sebuah komunikasi dan kesadaran orang tua bahwa sangat penting peran orang tua untuk mengetahui dan menanamkan pendidikan karakter kepada anak. Sering kita temui pada kenyataannya, banyak orang tua yang masih melepas tanggung jawabnya dalam mengawasi pendidikan anaknya di sekolah, sehingga masih banyak orang tua yang percaya secara penuh begitu saja kepada pihak sekolah terkait pendidikan anak dengan dalih bahwa seorang anak yang telah berada di sekolah cukup menjadi tanggung jawab bagi guru saja. sehingga akhirnya membuat ketimpangan pada penerimaan pendidikan antara di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan suatu penelitian baru untuk bisa dijadikan referensi terbaru mengenai permasalahan kolaborasi orang tua dengan guru dalam pendidikan karakter. Keunikan dan urgensi pada penelitian ini ialah mengeksplorasi bentuk kontribusi aktif dari orang tua murid dan membahas mengenai bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua murid dan sekolah untuk penanaman pendidikan karakter. Adanya penelitian ini juga sebagai bentuk upaya untuk memberikan pemahaman betapa pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter kepada murid secara seimbang yang dilakukan orang tua dengan guru dan sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk karakter bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

## METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini digunakan ialah untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman responden terhadap kontribusi orang tua dan pihak sekolah untuk pembentukan karakter murid. Berdasarkan buku dari (Sugiyono, 2019) dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menyajikan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai realita yang terjadi pada fenomena yang sedang diteliti secara mendalam di mana hasil yang didapat memiliki makna yang sebenarnya.

Penelitian yang diangkat oleh peneliti ini akan dilaksanakan di salah satu SD swasta berbasis islami di Kota Surabaya, tepatnya di Surabaya bagian Timur Kecamatan Rungkut. Peneliti memilih Lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena telah menerima beberapa informasi terkait kegiatan yang telak dilaksanakan di sekolah tersebut yang sejalan dengan topik peneliti mengenai kolaborasi orang tua dengan sekolah dalam kegiatan pembelajaran murid. Batas waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penlit ini akan dilaksanakan pada jangka waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Juli sampai Desember.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut peneliti dapatkan dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang tua murid, tiga wali kelas, tiga murid. Sedangkan objek penelitiannya ialah proses pembelajaran, hubungan orang tua dan sekolah, sikap murid dengan sekitar. Adanya kehadiran subjek penelitian dapat membantu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan adanya objek penelitian membantu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi. Sehingga nantinya terdapat dua data yang diperoleh, yaitu data primer yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi, serta data sekunder melalui dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah sevara resmi dan orang tua murid.

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini sesuai dengan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, lalu hasil penelitian direduksi atau dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjtunya hasil disajikan sesuai dengan fokusnya dalam bentuk teks naratif dan

melakukan penarikan kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini juga melakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang ditemukan pada penelitian benar-benar akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## Hasil

### *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Untuk Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah*

Berdasarkan dari hasil penelitian berbagai sumber dan teknik yang dilakukan untuk memperoleh Gambaran nyata mengenai bentuk kontribusi orang tua murid dalam pembentukan karakter murid dan mendukung pendidikan karakter yang ditanamkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari para orang tua murid dikatakan bahwa orang-orang tua memang menerapkan pendidikan karakter di rumah untuk mendukung Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan di sekolah. Kontribusi tersebut juga terlihat sangat aktif dari orang tua melalui berbagai kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah untuk meneruskan pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah agar dapat memperkuat penanaman pendidikan karakter di SD Khadijah Wonorejo Surabaya. Berdasarkan pengakuan dari orang tua melalui wawancara dan bukti dokumentasi dari orang tua murid, maka peneliti juga melakukan observasi di lapangan untuk memperkuat data mengenai bentuk kontribusi orang tua dalam pendidikan anak.

Saat pelaksanaan observasi memang peneliti menemui bahwa memang ada sebuah buku jurnal ibadah yang harus paraf oleh orang tua secara aktif. Lalu terdapat juga buku tahlidz bagi murid yang mengajinya telah sampai tahlidz harus ada paraf orang tua agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam mengaji. Sehingga secara tidak langsung orang tua juga berkontribusi dan berperan aktif untuk selalu mengingatkan anak melaksanakan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah utnuk dilakukan juga di rumah. Selain itu saat observasi peneliti juga selalu menemui bahwa murid selalu bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun sekitarnya. Maka hal itu sejalan juga dengan pernyataan dari orang tua yang menyatakan bahwa di rumah pun anak selalu diajarkan untuk bersikap secara mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri dan sekitar.

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa memang ada kontribusi orang tua dalam pendidikan anak untuk mendukung pendidikan karakter di SD Khadijah Wonorejo Surabaya. Bahkan dari peran orang tua yang aktif juga berdampak pada kegiatan anak di sekolah, sehingga anak dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan pendidikan karakter yang ditanamkan.

*Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Untuk Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah*

Aspek pertama yang akan diuraikan ialah mengenai pola hubungan dan komunikasi yang dibangun oleh orang tua dengan sekolah. Pada aspek ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan orang tua murid, kepala sekolah, dan wali kelas. Berdasarkan pernyataan dari orang tua murid dapat kita lihat, bahwa para orang tua merasa pola hubungan komunikasi yang dilakukan dengan sekolah sudah sangat baik. Bahkan terdapat orang tua yang sangat puas dengan pola komunikasi yang terbangun. Hal ini juga sejalan dengan apa yang peneliti temui pada saat melakukan observasi di lapangan yang terdapat kegiatan rapat koordinasi antara komite sekolah dengan bapak kepala sekolah. Melalui pernyataan dari kepala sekolah didapatkan hasil bahwa memang seluruh kegiatan di sekolah ini selalu dikomunikasikan dengan orang tua murid, baik secara langsung maupun melalui peran wali kelas.

Penyelarasan nilai yang ditanamkan antara di rumah dengan di sekolah juga melalui komunikasi, baik melalui kepala sekolah langsung maupun wali kelas. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa memang terbentuk komite sekolah dan koor kelas untuk membangun pola komunikasi dengan orang tua murid. Menurut wali kelas dalam sesi wawancara menyatakan bahwa komunikasi yang dibangun oleh orang tua dengan wali kelas jauh lebih sempit dan intens lagi, karena komunikasi yang dilakukan akan lebih berfokus pada masing-masing anak.

Setelah memahami pola hubungan komunikasi yang terjalin antara orang tua murid dengan sekolah, maka terdapat kegiatan atau program sekolah yang berkolaborasi dengan orang tua murid. Pada sesi wawancara orang tua murid menjelaskan jika hampir seluruh kegiatan di sekolah selalu melibatkan orang tua, namun ada beberapa kegiatan juga yang hanya dihandle oleh sekolah. Namun meskipun begitu hampir seluruh acara selalu melibatkan orang tua murid dan bahkan seluruh kegiatan yang melibatkan wali murid

sudah memiliki PIC atau penanggung jawab dari komite sekolah. Kepala sekolah dan wali kelas juga menyatakan bahwa memang banyak sekali kegiatan atau program sekolah yang melibatkan orang tua murid sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang tua murid. Contoh kegiatan yang menjadi kolaborasi besar dengan orang tua ialah Ayo Beragi Takjil dan Shodaqoh “ABATASO” yang merupakan salah satu kegiatan besar di setiap bulan Ramadhan yang dimiliki oleh sekolah dan berkolaborasi dengan orang tua. Pada kegiatan ini seluruh rangkainnya ditanggung jawab oleh orang tua murid, mulai dari ketua pelaksana, bendhara, humas, dan lain sebagainya.

Setelah memahami berbagai kegiatan atau program sekolah yang terjalin dengan orang tua murid, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil dari adanya keaktifan orang murid dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Orang tua sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Bahkan terdapat salah satu orang tua yang pernah menjadi ketua pelaksana dari acara besar sekolah, yaitu kegiatan Abataso. Selain itu orang tua juga aktif dalam hal pemantauan kegiatan anak yang dapat menggunakan buku penghubung maupun dalam kegiatan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa memang ada kolaborasi antara orang tua murid dan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Bahkan keaktifan orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah juga dilakukan sangat baik. Hal tersebut juga dibuktikan dari data dokumentasi yang didapatkan melalui orang tua serta sekolah terkait keseluruhan bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua murid dengan sekolah.

#### *Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah*

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah harus sejalan dan selaras dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi sekolah ini memang bertujuan untuk membentuk murid sebagai seorang pemimpin yang santun. Lalu selanjutnya dari visi tersebut dijabarkan lebih luas lagi pada misinya yang berjumlah sembilan misi. Terdapat tiga misi yang mengangkat pentingnya pendidikan karakter, yaitu mengangkat pendidikan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dan akhlaqul karimah dalam kegiatan sehari-hari. Lalu misi lain sekolah ini juga mengangkat pendidikan karakter berupa karakter mandiri, yaitu mengenai sebuah karakter kepemimpinan, serta terdapat misi yang menerangkan bahwa pendidikan karakter yang diangkat atau dituju oleh sekolah ini juga pada kehidupan Masyarakat sehari-hari maupun kehidupan murid sendiri. Sehingga secara visi dan misi sekolah ini sangat memiliki hal yang unggul dalam penanaman pendidikan karakter.

Bahkan pendidikan karakter menjadi pondasi atau tujuan dari sekolah ini untuk melahirkan sosok pemimpin yang hebat.

Kegiatan penerapan pendidikan karakter di sekolah juga didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dan interaksi yang baik antara guru dan murid. Ketersediaan fasilitas ini dapat mendorong murid untuk menumbuhkan sikap yang baik pada kehidupan sehari-hari, meskipun hanya sekecil ketersediaan loker, namun hal tersebut juga mengajarkan kepada murid tentang bagaimana prinsip-prinsip karakter yang baik untuk diri mereka sendiri. Lingkungan yang baik dan nyaman juga mendukung adanya keberhasilan penanaman pendidikan karakter di sekolah ini, seperti halnya interaksi antara murid dan guru baik di luar maupun di dalam kelas. Rata-rata para murid sangat dekat dengan wali kelas dan sangat aktif dengan wali kelas saat pembelajaran berlangsung. Meskipun begitu dekat dengan wali kelas, namun murid juga memiliki sopan santun yang baik terlebih saat di luar kelas. Para murid selalu menerapkan pembiasaan nyuwun sewu, yaitu mengucapkan salam dan permisi sembari menunduk Ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua di sekolah.

Seluruh kegiatan di sekolah dilakukan dengan baik dan terjadwal setiap harinya, terdapat kegiatan pembiasaan harian efektif dan kegiatan program. Pada penerapan implementasi nilai mandiri, sekolah ini menerapkan tanggung jawab kepada barang masing-masing pada setiap loker siswa. Program kepemimpinan kelas yang berganti setiap hari, lalu terdapat kegiatan cuci piring mandiri setelah makan siang. Adanya pembiasaan antri yang disiplin dan penggunaan kartu izin setiap akan keluar kelas, hal tersebut merupakan bentuk penerapan nilai karakter mandiri pada anak yang dilakukan oleh sekolah dan se bisa mungkin diteruskan oleh orang tua di rumah. Berikut terdapat dokumentasi dari kegiatan penanaman karakter religius



**Gambar 1.** Kegiatan Sholat



**Gambar 2.** Keputrian



**Gambar 3.** Nyuwun Sewu

Implementasi pendidikan karakter religius ditanamkan melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari murid selama mengikuti kegiatan di sekolah. Pada kegiatan hari efektif penanaman pendidikan ini dapat dilihat dari kegiatan shalat bersama, mengaji, dzikir

bersama keputrian pada hari Jum'at, dan kegiatan pembiasaan aswaja berupa setor hafalan doa sehari-hari, dzikir, tahlil, dan penyetoran jurnal ibadah. Selain kegiatan pada hari efektif yang sudah terjadwal, peniti juga menemukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh murid setiap harinya, seperti melantunkan bacaan Shalawat ketika akan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan di luar kelas baik itu kegiatan secara bersama-sama oleh murid lainnya ataupun kegiatan kecil yang dilakukan oleh satu kelas saja. Hal itu menunjukkan bahwa memang pembiasaan pembiasaan tersebut sangat berpengaruh pada diri murid karena membentuk murid untuk memiliki sikap yang santun dan bersahaja. Penerapan nilai karakter religius itu juga sangat berdampak pada kegiatan sehari-hari murid, sebab pada akhirnya murid telah menyadari sendiri tentang pentingnya mereka untuk selalu mengingat Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama. Hal ini juga telah sejalan dengan visi-misi sekolah untuk mencetak pemimpin islami yang santun dan berakhlaqul karimah. Berikut terdapat dokumentasi dari kegiatan penanaman karakter manditri



**Gambar 4.** Kegiatan Cuci Piring



**Gambar 5.** Kepemimpinan

Implementasi pendidikan karakter gotong royong ditanamkan melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari murid selama mengikuti kegiatan sekolah. Penanaman karakter gotong royong ini ditunjukkan dengan adanya sikap para murid yang selalu mengingatkan teman-temannya ketika temannya melakukan sebuah kesalahan dan ikut membantu temannya yang melakukan kesalahan tersebut agar sadar dengan kesalahannya. Kegiatan implementasi lainnya yang menerapkan pendidikan karakter gotong royong berupa sikap diskusi bersama teman dan sikap keperdulian dan kerjasama juga dapat dilihat dari kegiatan bersih-bersih kelas. Kegiatan bersih-bersih kelas ini memang memiliki jadwal piket, namun seluruh murid juga ikut membersihkan kelas ketika akan pulang sekolah dan bersama-sama membereskan meja. Hal itu menunjukkan dua sikap dari karakter gotong royong, yaitu keperdulian terhadap lingkungan sekitar dan bekerja sama. Implementasi pendidikan karakter gotong royong yang telah ditanamkan

sekolah telah baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap murid saat berkelompok maupun kesadaran diri murid untuk memiliki sikap sosial atau kepedulian yang tinggi terhadap satu sama lain dan lingkungannya. Berikut terdapat dokumentasi dari kegiatan penanaman karakter gotong royong



**Gambar 1.** Diskusi



**Gambar 2.** Bersih Kelas

*Hasil Peningkatan Karakter Murid Dari Terbentuknya Kolaborasi Orang Tua Dengan Guru Di Sekolah*

Aspek pertama yang akan diuraikan ialah peningkatan karakter murid yang dirasakan oleh orang tua, murid, dan wali kelas. Dari berbagai bentuk implementasi kegiatan yang menanamkan pendidikan karakter di sekolah bagi para murid, peneliti menemukan bukti bahwa di lapangan pun semua kegiatan yang dilakukan oleh murid telah mereka lakukan atas kesadaran diri mereka masing-masing. Sehingga keberhasilan dari adanya pembiasaan yang menanamkan pendidikan karakter, mandiri, religius, dan gotong royong sudah sangat baik. Bahkan tak jarang peneliti juga menemui bahwa terdapat kegiatan yang terkadang tidak didampingi oleh wali kelas, namun murid mampu melaksanakannya secara sendiri dan tertib saat melaksanakan bersama.

Setiap hari seluruh guru ataupun wali kelas itu tidak hanya memberikan sebuah motivasi saja tetapi juga melakukan evaluasi terkait kesalahan-kesalahan yang telah murid lakukan pada hari itu. Biasanya kegiatan evaluasi ini dilakukan pada saat free time ketika pembelajaran telah selesai atau ketika salat berjamaah di kelas. Guru selalu mendampingi murid dalam semua kegiatan, sehingga bagaimana murid bersikap itu memang selalu terpantau oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk monitoring yang dilakukan ialah selalu mendampingiBerjalannya bentuk monitoring dan evaluasi ini menurut peneliti telah baik dan efektif karena seluruh elemen dari orang tua hingga guru itu dapat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sendiri terhadap anak. Sehingga akhirnya secara tidak langsung penanaman nilai karakter tidak berat sebelah dan bisa selaras

antara di sekolah dan di rumah. Serta dapat menjaga konsistensi karakter yang telah tertanam oleh murid dalam seluruh kegiatannya baik wali kelas maupun orang tua.

## PEMBAHASAN

### *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Untuk Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah*

Melalui berbagai teknik yang dilakukan dapat diketahui bahwa memang penting sekali peranan orang tua dalam membentuk karakter murid. Terutama peran orang tua untuk meneruskan pendidikan karakter yang didapat oleh murid di sekolah agar selaras dengan penanaman karakter di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Djazilan, 2024) yang menyatakan bahwa perlu adanya partisipasi aktif dari orang tua untuk memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan oleh sekolah dengan cara penanaman nilai karakter di rumah yang selaras dengan tujuan sekolah. Partisipasi yang aktif dari orang tua dalam mengikuti program sekolah juga akan menghasilkan peningkatan keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada murid.

Pentingnya kontribusi orang tua yang aktif juga dijelaskan oleh teori Thomas Lickona (1991) bahwa terdapat tiga tahap pembentukan karakter yang harus diintegrasikan dalam proses pembentukan karakter anak, yaitu knowing the good, Feeling The Good, Acting the good. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka pembentukan karakter pada anak juga harus dilaksanakan semenjak anak kecil, sehingga dengan itulah sangat penting peranan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa memang orang tua murid sangat aktif dalam berkontribusi penanaman karakter pada anak, serta meneruskan pendidikan karakter yang telah ditanamkan di sekolah untuk diperkuat lagi di rumah. Maka hal itu telah sejalan dengan berbagai pendapat dan penelitian yang telah ditemukan.

### *Kolaborasi Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Murid dan Sekolah*

Melalui berbagai teknik yang dilakukan dapat diketahui bahwa memang penting sekali kolaborasi yang harus dibangun antara orang tua dengan sekolah dalam membentuk karakter murid. Terbangunnya kolaborasi ini menjadi keselarasan untuk pendidikan karakter yang dilaksanakan. Terdapat teori overlapping spheres of influence dari Epstein (2018) yang menyatakan bahwa memang keberhasilan penanaman pendidikan karakter

pada anak itu juga ditentukan dengan sebaik mana kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua murid dengan sekolah secara harmonis.

Pada penelitian (Aminudin A. &., 2025) yang menggunakan teori tersebut juga dikatakan bahwa semakin tinggi kolaborasi yang terjalin antara orang tua dengan sekolah, baik secara komunikasi maupun partisipasi maka akan semakin meningkatkan dampak dan hasil yang besar terhadap karakter pada murid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan, bahwa memang bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua sudah sangat baik. Adanya komite sekolah yang merupakan perwakilan orang tua murid, lalu keikutsertaan orang tua murid dalam program yang dilaksanakan oleh sekolah, serta keterlibatan orang tua murid dalam pembentukan program kolaborasi juga menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin telah sesuai.

#### *Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah*

Peran sekolah juga sangatlah penting dalam membentuk karakter pada murid terlebih penanaman tersebut harus dilakukan secara mendalam. Melalui penelitian dari (Hasanah, 2017) dikatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah haruslah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen lingkungan sekolah, bahkan dimulai dengan pembuatan kurikulum, penerapan pada proses pembelajaran dan proses penilaian, pembentukan kualitas hubungan, pengorganisasian pada mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan atau aktivitas di sekolah, pengembangan sarana dan prasarana. Dari keseluruhan tersebut maka pendidikan karakter di sekolah akan terstruktur dengan baik dan berdampak pada diri murid. Hal ini telah sejalan dengan apa yang dilakukan oleh sekolah yang memang menerapkan pentingnya pendidikan karakter di segala aspek. Bahkan visi dan misi sekolah ini juga berhubungan dengan upaya membentuk karakter murid, sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan memang berlandaskan pada visi dan misi atau tujuan dari sekolah.

Pada penelitian (Utami & Nurlaili, 2022) juga dijelaskan bahwa penting sekali keterlibatan seluruh komponen (stakeholders) sekolah sebagai bentuk upaya dalam memulai pembentukan karakter di sekolah yang dapat memberikan sebuah dampak besar bagi karakter murid. pada kegiatan di lapangan ditemukan bahwa memang seluruh komponen (stakeholders) di sekolah juga ikut terlibat pada penanaman pendidikan karakter. Bahkan seluruh upaya penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan juga

sejalan dengan visi misi sekolah sehingga tujuan pendidikan karakter itu telah tercapai dengan baik

#### *Hasil Peningkatan Karakter Murid Dari Terbentuknya Kolaborasi Orang Tua Dengan Guru Di Sekolah*

Pada penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat menjunjung tinggi sekali nilai religius dan tanggung jawab pada diri murid, selain karena sekolah ini berbasis islam. Namun memang tujuan dari sekolah ini adalah untuk membentuk murid menjadi seorang pemimpin dan berakhlakuk karimah. Menurut penelitian dari (Wati, 2017) penanaman nilai karakter religius di sekolah dapat dikembangkan melalui 3 model, yaitu melalui penyatuhan mata pelajaran, kegiatan berbudaya di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari semua 3 model tersebut, sekolah telah menerapkannya bahkan diteruskan juga oleh orang tua di rumah dan terdapat juga buku jurnal sebagai bentuk pemantauan dan kolaborasi antara orang tua dan sekolah untuk pembentukan karakter murid.

Sejalan dengan pendapat dari Saini et al (2022) dalam (Mahmuddah, 2025) dikatakan bahwa penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui sebuah pembiasaan akan menjadi faktor yang sangat penting bagi penanaman pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan telah berdampak baik pada diri murid. Melalui pembiasaan yang mandiri dan kegiatan yang membentuk tanggung jawab serta rasa tolong menolong dan perduli terhadap pekerjaan lingkungan sekitar, maka diri murid juga semakin memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan kegiatan yang baik.

## **SIMPULAN**

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa memang ada kontribusi orang tua dalam pendidikan anak untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah tersebut. Bahkan dari peran orang tua yang aktif juga berdampak pada kegiatan anak di sekolah, sehingga anak dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan pendidikan karakter yang ditanamkan.

Pada kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua murid, kepala sekolah, dan wali kelas didapatkan hasil bahwa memang terdapat banyak sekali kegiatan

dan program sekolah yang berkolaborasi dengan orang tua. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan sekolah yang selalu melibatkan orang tua murid baik kegiatan besar yang melibatkan seluruh warga sekolah, maupun kegiatan kelompok kecil seperti kegiatan di kelas. Sehingga adanya kegiatan atau program-program yang melibatkan orang tua murid merupakan salah satu hal yang membuktikan bahwa terjadi keberhasilan kolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah terkait kegiatan penanaman pendidikan karakter

Penerapan berbagai nilai karakter yang ada pada diri murid juga terlaksana dengan baik, mulai dari karakter mandiri, religius, dan gotong royong telah tertanam pada diri murid. Banyak sekali program di sekolah yang menunjukkan penanaman pendidikan karakter. Bahkan terdapat kegiatan pembiasaan sehari-hari yang harus dilakukan oleh murid juga menanamkan berbagai nilai karakter tersebut pada diri murid. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan penemuan pada penelitian yang menunjukkan bahwa memang murid telah banyak memiliki perkembangan dan peningkatan yang baik dalam sisi karakter, serta tingkat kesadaran murid yang tinggi juga. Secara keseluruhan maka pendidikan karakter di sekolah tersebutlah tertanam dengan baik dan kontibusi serta kolaborasi antara sekolah dengan orang tua murid juga berhasil dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah didapatkan hasil bahwa kontribusi orang tua murid dan sekolah telah berhasil dilakukan karena terbentuk juga kolaborasi yang baik antara keduanya. Hal ini ditunjukkan dengan sekolah yang selalu mengikutkan orang tua murid dalam segala kegiatan sekolah, bahkan para orang tua murid juga diberi kesempatan untuk menjadi penanggung jawab dari kegiatan sekolah. Lalu implementasi nilai karakter yang dilaksanakan oleh sekolah juga telah memberikan dampak yang positif dan peningkatan bagi diri murid. Keselarasan nilai yang diterapkan oleh sekolah dan orang tua juga telah terlihat, sehingga hal itu telah menunjukkan bahwa memang kolaborasi antara sekolah dan orang tua telah berjalan dengan baik. Seluruh komponen (stakeholders) juga telah berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter pada murid

## REFERENSI

- Aminudin, A. &. (2025). The Role of Teachers and Parents in The Formation of Children's Character in Schools: A Study in Southeast Sulawesi, Islamic Family Law Perspective. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- Djazilan, S. &. (2024). Building Character Together: The Synergistic Role of Parents and Communities in Shaping School Values. *Child Education Journal*.
- Hasanah, U. (2017). Model-model pendidikan karakter di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18-34.
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar., 1353-1362.
- Hayati, R. K. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Mahmuddah, S. S. (2025). The Role of Character Education in Elementary Schools in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Muhammad, H. A. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Sarana Peningkatan Karakter Siswa. *Tinjauan Literatur Sistematis. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Nova, D. D. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*.
- Saputri, I. R. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*.
- Sari, N. D. (2025). Analysis of Character Education Programs for Developing Students' Morals in Elementary Schools. . *Madako Elementary School*.
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Supriadi, M. A. (2024). Implementasi pendidikan karakter gotong royong melalui budaya sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*.
- Wati, D. C. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Yusu, S. &. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Kerakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.